

Penerapan Pendekatan Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Dalam Bisnis Jasa Kontraktor

Eugenia Audrey Hiendrata

Abstract. *This study investigates the application of the percentage of completion (PPP) method in revenue recognition in contractor services companies. The PPP method has become a common choice for contractors to accurately recognize revenue in construction projects. In this context, this research analyzes various aspects related to the use of the PPP method in recognizing income, including the advantages, disadvantages, and factors that influence its application. Data were obtained through interviews with project managers and analysis of related documents. The research results highlight the importance of a good understanding of the PPP method and appropriate adjustments to project characteristics and market conditions to increase accurate revenue recognition in the contractor services business.*

Keywords: *Revenue, Percentage of Completion Method, Contractor, Construction Project, Revenue Recognition.*

Abstrak. Studi ini menginvestigasi penerapan metode persentase penyelesaian (PPP) dalam pengakuan pendapatan di perusahaan jasa kontraktor. Metode PPP telah menjadi pilihan umum bagi kontraktor untuk mengenali pendapatan secara tepat dalam proyek konstruksi. Dalam konteks ini, penelitian ini menganalisis berbagai aspek terkait dengan penggunaan metode PPP dalam mengakui pendapatan, termasuk kelebihan, kelemahan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya. Data diperoleh melalui wawancara dengan manajer proyek dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pemahaman yang baik tentang metode PPP dan penyesuaian yang sesuai dengan karakteristik proyek dan kondisi pasar untuk meningkatkan pengakuan pendapatan yang akurat dalam bisnis jasa kontraktor.

Kata Kunci: Pendapatan, Metode Persentase Penyelesaian, Kontraktor, Proyek Konstruksi, Pengakuan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Pada era bisnis yang dinamis dan kompleks, perusahaan layanan kontraktor memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pembangunan infrastruktur, properti, dan proyek-proyek konstruksi lainnya. Untuk mencerminkan kinerja keuangan yang akurat dan transparan, perusahaan-perusahaan ini perlu mengadopsi metode yang tepat dalam mengakui pendapatan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam konteks ini adalah Metode Persentase Penyelesaian (Percentage of Completion Method).

Metode Persentase Penyelesaian menjadi pilihan yang penting untuk perusahaan layanan kontraktor karena memberikan gambaran yang lebih realistis tentang pendapatan yang dihasilkan seiring berjalannya waktu dalam suatu proyek. Dalam metode ini, pendapatan diakui sejalan dengan kemajuan fisik proyek, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja finansial perusahaan.

Pada konteks perusahaan layanan kontraktor, proyek-proyek cenderung melibatkan berbagai tahapan yang memerlukan waktu dan sumber daya yang berbeda. Oleh karena itu, Metode Persentase Penyelesaian memberikan keunggulan dalam menghadapi tantangan ini

dengan memungkinkan perusahaan untuk membagi pengakuan pendapatan sesuai dengan sejauh mana proyek telah diselesaikan. Hal ini tidak hanya mencerminkan keadilan dalam merepresentasikan kinerja, tetapi juga dapat meminimalkan potensi distorsi informasi keuangan yang dapat terjadi dengan metode pengakuan pendapatan lainnya.

Dalam konteks ini, pendahuluan ini akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya Metode Persentase Penyelesaian dalam mengakui pendapatan perusahaan layanan kontraktor. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap metode ini, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan keberlanjutan finansialnya, memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 (2004 ; Paragraf 06) :“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.”

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun bila ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih besar kemungkinannya diakui sebagai beban, dari pada penyesuaian pendapatan.

Kontrak Jangka Panjang

Yang dimaksud dengan kontrak jangka panjang adalah kontrak konstruksi yang dikerjakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun yang dihitung mulai saat pelaksanaan kontrak sampai dengan saat dimana kontrak diselesaikan dan diterima kepada pemberi kerja.

Menurut Suparwoto (2000 : 223) ada dua metode perhitungan kontrak jangka panjang, yaitu :

1. Metode kontrak selesai (*Completed contract method*)

Dalam metode ini perusahaan baru mengakui pendapatan (revenue) dan laba dari kontrak bangunan jangka panjang tersebut selesai. Sebelum kontrak bangunan jangka

panjang tersebut selesai perusahaan tidak mengakui pendapatan maupun laba atas kontrak jangka panjang.

2. Metode persentase penyelesaian (*Percentage of completion method*)

Didalam metode ini pendapatan dan laba atas kontrak bangunan jangka panjang akan diakui secara periodik sesuai dengan tingkat penyelesaiannya, tidak perlu menunggu proyek tersebut selesai keseluruhan.

Tahap penyelesaian suatu kontrak menurut PSAK (2004 : 34.11) dapat ditentukan dalam berbagai cara antara lain meliputi :

- a. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi.
- b. Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- c. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Metode Prosentase Penyelesaian

Dalam metode ini untuk menghitung besarnya laba-rugi diperlukan adanya taksiran atau perkiraan biaya untuk menyelesaikan kontrak atau perkiraan tahap kemajuan penyelesaian kontrak sebagai dasar untuk menentukan perkiraan besarnya keuntungan atau laba berjalan

1. Berdasarkan Prosentase dan Biaya,

Tahap penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dibebankan dengan taksiran total biaya untuk menyelesaikan kontrak.

2. Berdasarkan Prosentase Penyelesaian Secara Fisik

Pelaksana lapangan kadangkala diminta untuk mengevaluasi pekerjaan dan menaksir prosentase pekerjaan yang telah diselesaikan. Penaksiran ini biasanya didasarkan pada tahap kemajuan proyek yang bersangkutan secara fisik. (PSAK, 2004)

Metode prosentase penyelesaian dalam perhitungan laba rugi dimaksudkan agar laba periodik dapat disajikan secara wajar, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap taksiran biaya penyelesaian kontrak. Hal ini disebabkan sering timbulnya perubahan taksiran atas biaya-biaya dikemudian hari sebagai akibat adanya perubahan tingkat harga, upaya sewa dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang didapatkan digunakan untuk menguraikan sifat-sifat suatu keadaan. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan

tujuannya adalah untuk mencari gambaran sistematis tanpa melakukan suatu pengujian statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Prosentase Penyelesaian Pada PT “X”

PT “X” merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontraktor M/E, yang digunakan untuk pengadaan instalasi & kelengkapan suatu bangunan yang berlokasi di Jalan Darmo Permai Selatan X/53.

Adapun pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang diterapkan adalah, tahap penyelesaian ditentukan berdasarkan pengamatan oleh bagian pelaksana secara langsung terhadap proyek yang sedang dilaksanakan (fisik).

Pembahasan dalam penelitian ini adalah hanya untuk proyek / kontrak-kontrak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 dan pada akhir tahun 2012 belum selesai saja.

Tabel 1
Daftar Kontrak Tahun 2012 & Selesai Tahun 2013

No	Proyek	Nilai Kontrak (Rp)	Pelaksanaan
1	Gudang PT MPM Malang	644.614.000	07 Jun 12– 23 Mei 13
2	M/E Showroom Honda Tarakan	360.264.000	02 Mei 12- 02 Mei 13
3	M/E Rumah. Bp Angka Surabaya	192.000.000	15 Jul 12 – 15 Jan 13
4	M/E Ruko S.Parman Balikpapan	110.000.000	14 Sep 12– 14 Feb 13
5	M/E Ruko Istana Elect Balikpapan	142.000.000	27 Sep 12– 27 Jan 13
6	M/E Rumah Bp. Rudi Malang	84.360.000	05 Okt 12– 05 Feb 13
7	M/E Minimarket Balikpapan	171.800.000	30 Okt 12– 30 Jan 13
8	Hydrant KKCC Surabaya	1.379.844.000	04 Nov 12- 04 Feb 13

Sumber : Intern Perusahaan

Tabel 2
Persentase Tahap Penyelesaian Tahun 2012

No	Jenis Kontrak	% TP	Keterangan
1	M/E Gudang MPM Malang	65 %	-
2	M/E Showroom Honda Tarakan	57 %	-
3	M/E Rumah Bp. Angka Surabaya	59 %	-
4	M/E Ruko S. Parman Balikpapan	70 %	-
5	M/E Ruko Istana Elektronik Balikpapan	70 %	
6	M/E Rumah Bp. Rudi Malang	54 %	
7	M/E Minimarket & Restaurant Balikpapan	60 %	
8	Hydrant KKCC Surabaya	60 %	

Sumber : Intern Perusahaan

Tabel 3
Pendapatan Kontrak Tahun 2012

No	%TP	%NK	Pendapatan Kontrak			
			Uang Muka	Termin	Penyesuaian	Total
1	65%	20% 30% 15 %	128.922.800	193.384.200	96.692.100	418.999.100
2	57 %	20 % 30 % 7 %	72.052.800	108.079.200	25.218.480	205.350.480
3	59 %	20 % 30 % 9 %	38.400.000	57.600.000	17.280.000	113.280.000
4	70 %	20 % 50 %	22.000.000	-	55.000.000	77.000.000
5	70 %	20 % 50 %	28.400.000	-	71.000.000	99.400.000
6	54 %	20 % 30 % 4 %	16.782.000	25.308.000	3.374.400	45.554.400
7	60 %	20 % 30 % 10 %	34.360.000	51.540.000	17.180.000	103.080.000
8	60 %	20 % 40 %	275.968.800	-	551.937.600	827.906.400
			66.976.400	435.911.400	837.682.580	1.890.570.380

Ket : NK = Nilai Kontrak

Pendapatan kontrak tahun 2013 berasal dari proyek yang masih dalam pelaksanaan tahun 2013.

Tabel 4
Pendapatan Kontrak Tahun 2013

No	Jenis Kontrak	Pendapatan Kontrak (Rp)
1	M/E Gudang MPM Malang	225.614.000
2	M/E Showroom Honda Tarakan	154.913.520
3	M/E Rumah Bp. Angka Surabaya	78.700.000
4	M/E Ruko S.Parman Balikpapan	33.000.000
5	M/E Ruko Istana Balikpapan	42.600.000
6	M/E Rumah Bp. Rudi Malang	38.805.600
7	M/e Minimarket & Restaurant Balikpapan	68.720.000
8	Hydrant KKCC Surabaya	551.937.600
	Total Pendapatan Kontrak	1.194.311.620

Tabel 5
Biaya Kontrak Yang Belum Selesai Tahun 2012

No	Jenis Kontrak	Biaya Bahan (Rupiah)	Biaya Tenaga Kerja (Rupiah)	Biaya Lain-lain (Rupiah)	Total (Rupiah)
1	Gudang PT. MPM	384.619.940	83.929.888	24.660.517	493.210.345
2	Honda Tarakan	171.885.507	82.050.313	13.365.043	267.300.863
3	Rmh. Bp Angka	113.937.911	20.776.025	7.090.207	141.804.143
4	Ruko S. Parman	34.626.700	10.687.500	2.384.958	47.699.158
5	Ruko Balikpapan	41.853.918	14.050.120	2.942.318	58.846.356
6	Rmh Bp. Rudi	52.235.409	12.891.025	3.443.496	68.869.930
7	Minimarket & Resto	85.354.404	14.114.530	5.235.207	104.704.141
8	Hydrant KKCC	622.197.002	184.789.155	42.472.956	849.459.113
	JUMLAH	1.507.010.791	423.288.556	101.594.702	2.031.894.049

Tabel 6
Biaya Kontrak Tahun 2013

No	Biaya Bahan	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Lain-lain	Total (Rp)
1	182.297.480	53.803.298	12.426.357	248.527.135
2	241.341.426	82.085.795	17.022.485	340.449.706
3	240.283.160	24.130.475	13.916.507	278.330.142
4	38.040.315	3.647.050	2.194.072	43.881.437
5	15.806.124	1.801.580	926.721	18.534.425
6	45.318.676	1.881.475	2.484.219	49.684.370
7	33.765.628	5.226.045	2.052.193	41.043.866
8	31.433.786	29.022.975	3.181.935	63.638.696
	828.286.595	201.598.693	54.204.489	1.084.089.777

Sumber : Bagian Akuntansi PT " X "

Bahan-bahan yang belum terpakai sampai akhir tahun 2012 dan masih ada di gudang, adalah untuk proyek :

- Pekerjaan M/E Gudang PT MPM	Rp	15.500.000
-Pekerjaan M/E Honda Tarakan.....	Rp	18.300.000
-Pekerjaan M/E Rmh. Bp. Angka.....	Rp	17.600.000
-Pekerjaan M/E Ruko S. Parman.....	Rp	678.500
-Pekerjaan M/E Ruko Balikpapan	Rp	505.400
-Pekerjaan M/E Rumah Bp. Rudi	Rp	240.750
-Pekerjaan M/E Minim & Resto	Rp	315.200
-PekerjaanHydrant KKCC	Rp.	<u>2.455.800</u>
Total	Rp	55.595.650

Perusahaan tidak melakukan jurnal penyesuaian karena pada akhir tahun tidak dilakukan perhitungan terhadap persediaan bahan yang belum digunakan.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang pada tahun 2012 dan tahun 2013 tidak proporsional yaitu jika dilihat dari persentase pendapatan kontrak dan biaya kontrak, maka tahun 2012 biaya kontrak yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan kontrak yang diakui, sedangkan tahun 2013 pendapatan lebih besar daripada biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Persediaan bahan yang masih ada pada akhir periode tidak diperhitungkan sebagai pengurangan biaya bahan sehingga semua diakui sebagai biaya bahan, hal ini menyebabkan biaya kontrak dibebankan lebih besar pada awal periode pelaksanaan pekerjaan dan sebaliknya lebih kecil untuk periode berikutnya.

Penentuan Tahap Penyelesaian

Penentuan tahap penyelesaian pada PT “X” ternyata tidak mampu menunjukkan hasil yang sebenarnya, hal ini terbukti diakuinya pendapatan dan biaya tidak secara proporsional pada tahun 2012 dan 2013.

Untuk menyelesaikan masalah ini, seharusnya PT “X” menerapkan cara sesuai PSAK No. 34 yaitu proporsi biaya kontrak untuk pelaksanaan pekerjaan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi. Cara ini dipilih karena lebih mudah dan bisa diterapkan pada perusahaan, dibandingkan dengan kedua cara lainnya.

Ketepatan penentuan saat penagihan termin di mana sebelumnya termin diajukan melebihi persentase yang seharusnya dapat diajukan, sulit diterapkan karena bagian akuntansi harus membuat perhitungan apakah tahap penyelesaian telah sampai pada saat di mana termin dapat diajukan, jika belum maka setiap kali harus dihitung.

Untuk kepentingan pengajuan termin, tahap penyelesaian dapat berdasarkan taksiran dari bagian pelaksana seperti yang selama ini perusahaan laksanakan dan untuk menyelesaikan kemungkinan kesalahan dari taksiran bagian pelaksana tersebut maka pada setiap akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan tahap penyelesaian, sehingga apabila pendapatan kontrak sebelumnya telah diakui terlalu kecil / terlalu besar dapat disesuaikan pada akhir tahun pembuatan penyesuaian pendapatan.

Penentuan tahap penyelesaian berdasarkan “proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi” pada akhir periode akuntansi tertentu dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya kontrak yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran total biaya kontrak yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kontrak yang dinyatakan dalam persentase.

Karena tahap penyelesaian menurut pembahasan lebih besar dari pada tahap penyelesaian menurut perusahaan maka harus dilakukan penyesuaian terhadap pendapatan kontrak 2012 dan 2013 yaitu untuk tahun 2012 dengan cara mengalihkan koreksi tahap penyelesaian dengan nilai kontraknya merupakan penambahan untuk rekening pendapatan kontrak.

Sedangkan tahun 2013 karena koreksi tahap penyelesaian tahun 2012 lebih besar dari pada sebelumnya maka rekening pendapatan kontrak harus dikurangkan dengan koreksi pendapatan kontrak tahun 2012.

Berikut jurnal koreksi yang harus dibuat perusahaan :

Tahun 2012 :

Persediaan Bahan Rp. 55.595.650,-

Proyek Dalam Proses Rp. 55.595.650

(untuk mencatat bahan yang belum digunakan)

Pendapatan Rp. 614.079.534,43

Proyek Dalam Proses Rp. 614.079.534,43

(untuk mengurangi pendapatan yang diakui)

Tahun 2013 :

Proyek Dalam ProsesRp. 55.595.650,-

Persediaan Bahan Rp. 55.595.650

(untuk mencatat biaya bahan)

Proyek Dalam ProsesRp. 614.079.534,43

Pendapatan Rp. 614.079.534,43

Piutang Termin.....Rp. 614.079.534,43

Uang Muka..... Rp. 614.079.534,43

(untuk menambah pendapatan yang diakui)

KESIMPULAN

1. Pendapatan diakui perusahaan pada saat diterimanya uang muka, pada saat diterimanya pembayaran termin dari pemberi kerja dan pada saat penyesuaian pendapatan, kesemuanya berdasarkan persentase nilai kontrak (% fisik). Sedangkan biaya kontrak diakui pada saat terjadinya biaya yang bersangkutan, dimana untuk biaya bahan tanpa memperhatikan apakah bahan telah terpakai atau belum.
2. Pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan pada perusahaan selama ini mengakibatkan pendapatan tahun 2012 lebih besar Rp 614.079.534,43 dari yang seharusnya, dan biaya tahun 2012 juga lebih besar Rp 55.595.650 dari yang seharusnya, sebaliknya untuk tahun 2013 pendapatan lebih kecil Rp 614.079.534,43 dan biaya tahun 2013 lebih kecil Rp 55.595.650 dari yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *“Standar Akuntansi Keuangan”*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, Donald E.2002. *“Intermediate Accounting Jilid 3”*, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- L. Suparwoto, 2000. *“Akuntansi Keuangan Intermediate I”*, Edisi Pertama, Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

- Muliawati, Januari 2014, Peranan Akuntansi Dalam Mempersempit Perbedaan Antara Kelompok Kaya dan Miskin Akibat Globalisasi, Jurnal Bina Ekonomi, Bandung, Universitas Katolik Parahyangan.
- Nurmala, Maret 2011, Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Kalbar, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Bandung, Universitas Padjajaran.
- Sari Kusumastuti, Supatmi Perdana Sastra, November 2007, Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam *Perspektif Corporate*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Surabaya, UK Petra.
- Simamora, Henry. 2002. “*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*”, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suwardjono. 2000 “*Teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan*”, Edisi Kedua, Penerbit BPFE.